

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja dapat di katakan sebagai masa-masa perubahan, perubahan yang terjadi pada sikap, perilaku maupun fisik. Pada awal masa remaja ini, remaja mengalami banyak perubahan yang terjadi dengan sangat cepat, contoh perubahan pada tubuh yang terjadi pada remaja awal terjadi begitu cepat, perilaku serta sikap juga mengalami perubahan dengan cepat. Akan tetapi, jika perubahan fisik semakin menurun maka perubahan perilaku dan sifatnya akan menurun.<sup>1</sup>

Remaja merupakan suatu kelompok usia, dimana anak-anak sudah memasuki masa puber dan bukan lagi disebut anak, namun belum bisa dipandang sebagai orang yang cukup umur.<sup>2</sup> Berarti, remaja merupakan umur yang mempertemukan antara usia anak-anak dan usia dewasa. Pada usia ini banyak mengalami perubahan yang cukup sulit bagi seorang anak untuk menghadapinya tanpa adanya perhatian dan pengertian dari pihak keluarga dan orang dewasa di sekitarnya. Remaja dapat diartikan sebagai masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, sosial, dan emosional.

---

<sup>1</sup> Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 60-75

<sup>2</sup> *Ibid.* Hal 105

Remaja memiliki gejolak energi yang disebabkan oleh fungsi sosial remaja untuk mempersiapkan diri menuju usia dewasa, seperti mencari identitas diri, memantapkan posisinya di dalam masyarakat,<sup>3</sup> dan pertumbuhan fisiknya. Hal-hal tersebut bisa ditandai dengan ciri-ciri pubertas pada remaja, perkembangan intelegensi, perubahan emosi yang lebih peka sehingga bisa muncul rasa mudah marah dan berperilaku agresif. Keberhasilan remaja menyelesaikan tugas perkembangannya akan mengantarkannya pada kondisi penyesuaian sosial yang sesuai aturan dalam keseluruhan kehidupannya. Akan tetapi, jika remaja gagal saat proses perkembangan ini maka kemungkinan besar mereka akan melakukan tindakan-tindakan yang bersifat kriminal, kurang mampu bergaul dengan masyarakat serta berperilaku sewenang-wenang. Tindakan yang dilakukan oleh remaja lebih mengarah pada perilaku agresif baik secara individu ataupun kelompok. Akan tetapi pada kenyataan dilapangan, manusia sering melupakan tugasnya sebagai makhluk dimuka bumi, sehingga banyak terjadi perbuatan khilaf atas hal yang tidak sesuai dengan keinginannya yang dilakukan pada remaja, atau bisa juga terjadi didalam sekolah dengan hal-hal ini menjadi contoh yang menyebabkan adanya perilaku agresif.<sup>4</sup>

Remaja yang gagal menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah-ubah mengakibatkan perilaku yang maladaptif (tidak dapat beradaptasi),

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 112.

<sup>4</sup> Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.

contoh perilaku agresif yang bisa merugikan orang lain dan dirinya sendiri.<sup>5</sup> Tindakan-tindakan kekerasan itu tidak selalu dilakukan oleh orang dewasa saja, namun juga dapat dilakukan oleh siswa. Pelaku tindak kekerasan bahkan mulai dilakukan siswa di sekolah. Masa remaja ini adalah salah satu masa dalam tantangan kehidupan manusia, dimana individu memiliki rasa keingintahuannya jauh lebih besar serta menirukan apa yang mereka lihat.

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat di pahami bahwa perilaku agresif ini berupa serangan kepada orang lain baik secara fisik maupun verbal dan hal ini sudah menjadi hal yang biasa dalam kehidupan beberapa orang. Aksi kekerasan sudah biasa kita dengar dan banyak menjadi berita utama dalam berita, baik di surat kabar (koran) maupun media sosial.<sup>6</sup> Dari pemberitaan itu, pelaku tindak kekerasan bisa dilakukan dari berbagai usia, bahkan beberapa ada yang dilakukan oleh anak-anak atau remaja. Selain dari berita di media, tidak jarang kita melihat sendiri tindak kekerasan tersebut disekitar kita.

Perilaku agresif ini bisa di sebabkan dari beberapa faktor, contohnya merasa kurang diperhatikan, tertekan, pergaulan buruk, serta akibat dari tayangan kekerasan di media massa. Akibatnya dari perilaku agresif ini dapat dilihat dari sisi si pelakunya serta sisi korbannya. Akibat dari pelaku, contohnya pelaku banyak dijauhi teman-temannya, dinilai buruk oleh orang lain. Dampak dari korban, timbul rasa sakit fisik, psikis, serta bisa merugikan akibat perilaku agresif tersebut. Sedangkan yang menjadi korban dari perilaku agresif tidak

---

<sup>5</sup> Dian, M. A. (2013). *Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Kelompok Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Peserta Didik Kelas V SDN Pegirikan 03 Kab. Tegal*. ( Skripsi Program Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang), hal.1.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 5

hanya teman-temannya, bisa juga guru dan orang-orang disekitarnya menjadi korban.<sup>7</sup>

Sedangkan perilaku agresif menurut Buss dan Perry menjelaskan bahwa perilaku agresif merupakan suatu perilaku yang kecenderungan perilaku berniat untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal.<sup>8</sup> Perilaku agresif pada dasarnya tidak hanya terkait dengan masalah kekerasan fisik saja, namun juga dapat berupa perilaku agresif yang dimulai dari perkataan (verbal), atau mengolok-olok yang dirasakan menyakitkan oleh individu yang menjadi korban dan bisa berakhir di perilaku agresif fisik berupa pemukulan, penganiayaan dan bentuk perilaku agresif lainnya.<sup>9</sup> Perilaku agresif dilakukan secara satu individu dengan individu lain, Perilaku agresif ini bersifat individu bukan secara kelompok.<sup>10</sup>

Perilaku agresif memiliki dampak yang tidak baik bagi yang memiliki perilaku agresif maupun lingkungan di sekitarnya. Khususnya yang memiliki perilaku agresif dampaknya akan dijauhi orang lain karena tidak suka dengan perilakunya yang buruk.<sup>11</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami dampak perilaku agresif akan merugikan diri pelaku ataupun orang lain, jika

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal.10

<sup>8</sup> Astuti, F. (2017). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi.FTK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

<sup>9</sup> Dian, M. A. (2013). *Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Kelompok Menggunakan Teknik Sociodrama Pada Peserta Didik Kelas V SDN Pegirikan 03 Kab. Tegal*. ( Skripsi Program Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang), hal.20.

<sup>10</sup> Arif, M. Situmorang, NZ., & Tentama, F. (2019). Bentuk-bentuk perilaku agresif pada remaja. Dalam *prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 2999-304).

<sup>11</sup> *Ibid*. 304.

tingkat perilaku agresif tidak segera ditangani maka akan berdampak sangat buruk seperti di kucilkan, dan dibenci.

Kebanyakan siswa melakukan perilaku agresif ini disekolah karena disekolah siswa cenderung menunjukkan kemampuan dirinya, sedangkan sekolah adalah tempat yang digunakan untuk menimba ilmu serta sebagai tempat untuk membentuk sebuah kepribadian dan mendidik siswa, dalam sekolah siswa banyak berinteraksi sosial dengan orang lain seperti kawan, guru, dan staf-staf lainnya, di dalam interaksi ini sebagai seorang guru bimbingan konseling harus bisa melihat bagaimana interaksi siswanya dengan teman-teman sebayanya, apakah sesuai dengan yang seharusnya atau ada perilaku yang negatif.

Peran guru di sekolah baik guru bimbingan konseling maupun guru mata pelajaran di sekolah sangat penting untuk membantu siswa dalam membentuk karakter dan juga perilakunya. Guru bimbingan konseling sangat diperlukan keberadaanya untuk penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa. tugas guru bimbingan konseling sangat berat, karena untuk melaksanakannya diperlukan sikap profesional dari guru bimbingan konseling.<sup>12</sup>Dalam mengatasi perilaku agresif siswa di sekolah maka peran guru bimbingan konseling sangatlah penting, untuk melakukan tindakan-tindakan untuk menurunkan perilaku agresif siswa.

Pada saat melakukan pengamatan di MTs Darul Ulum Jogoroto Jombang pada tanggal 10 Januari 2023 peneliti melihat secara langsung perilaku agresif

---

<sup>12</sup> Andi, R. B. P. (2015). Peran Guru BK dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 PalangkarayaTP. *Jurnal BK UMM*. Vol 1. hal 3.

yang dilakukan oleh siswa di MTs Darul Ulum Jogoroto Jombang, perilaku agresif yang dilakukan siswa yaitu perilaku agresif fisik dan verbal. Perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh siswa yaitu seperti siswa yang sedang berjalan kemudian datang siswa lain menuju siswa tersebut dan langsung mendorong badannya sampai terjatuh, perilaku agresif verbal yang dilakukan siswa tersebut adalah berkata kasar dan jorok kepada temannya. Selain perilaku tersebut peneliti juga mendengar beberapa siswa sedang membicarakan siswa yang lainnya atau bergosip.

Fenomena yang banyak terjadi yaitu aksi-aksi kekerasan dalam masyarakat sudah menjadi bahan pembicaraan di khalayak umum seperti di rumah, di sekolah, di jalan ataupun bisa ditempat umum. Tindakan kekerasan yang dilakukan di sekolah biasanya merupakan contoh yang telah dilihat lalu dicontoh oleh siswa dan hal tersebut di sebut agresif. Tindak kekerasan di sekolah bisa berupa kekerasan non verbal atau fisik (memukul, meninju dan lainnya) dan kekerasan verbal (mencaci, mengolok-ngolok, mengejek dan lainnya).<sup>13</sup> Fenomena yang terjadi di sekolah MTS darul ulum yaitu siswa sering berkelahi, merokok, membawa hp ke sekolah, siswa sering sekali terlambat, dan keluar saat jam mata pelajaran berlangsung tanpa izin guru. Hal tersebut dibuktikan dengan catatan buku bimbingan konseling di sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling dan kepala sekolah di MTs Darul Ulum Jogoroto Jombang pada tanggal 10 Januari 2023. Mengatakan bahwa “dari 3 kelas di MTs Darul Ulum yang paling

---

<sup>13</sup> Wahyuni, I. (2019). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama terhadap Perilaku agresif Siswa di SMP N 7 Payakumbuh. Repo.iainbatu.sangkar.

menonjol adalah siswa kelas VIII atau kelas 2, di dalam kelas tersebut jumlah siswanya juga paling banyak dari pada 2 kelas lainnya, siswa kelas VIII menurut guru bimbingan konseling maupun kepala sekolah banyak siswa yang memiliki perilaku yang tidak di sukai oleh sesama siswa disekolah ini, dikarenakan mereka memiliki perilaku yang semena-mena, suka memukul temannya baik disengaja maupun tidak, menendang, mengambil milik temannya, ada juga yang berkata kotor, tidak sopan kepada guru, dan ada yang suka membicarakan temannya bahkan sampai membolos.

Data yang diperoleh dari guru bimbingan konseling siswa kelas VIII banyak yang sering melanggar aturan disekolah, seperti yang jelaskan oleh guru bimbingan konseling disekolah MTs bahwa kelas VIII memiliki perilaku agresif yang menonjol dibandingkan dengan kelas lainnya. Dari hasil observasi tersebut maka kelas VIII ini akan menjadi populasi dalam penelitian ini dengan syarat memiliki perilaku agresif sangat tinggi hingga perilaku agresif rendah, sehingga kategori perilaku agresif sangat rendah tidak termasuk kedalam populasi. Namun, setelah dilakukan uji kategorisasi terlihat bahwa seluruh kelas VIII memiliki tingkat perilaku agresif sangat tinggi hingga rendah dan seluruh siswa kelas VIII dijadikan sebagai populasi.

Berdasarkan berita dimedia sosial tindak kekerasan yang ada dikota mojokerto, dilakukan oleh siswa SMP bermula dari dendam atau marah dengan salah satu temannya, saat itu tersangka mengajak korban untuk bertemu diluar lingkungan sekolah. Saat kejadian tersangka mengajak teman laki-lakannya yang berusia lebih dewasa dan terjadi percekcoakan. Hal ini mengakibatkan tersangka mencekik korban hingga tewas dan teman tersangka memperkosa

korban saat sudah terbunuh. Kemudian korban dibuang dibendungan dengan dibungkus karung.<sup>14</sup>

Berdasarkan fenomena tentang dampak perilaku agresif tersebut, maka di butuhkan suatu cara untuk memecahkan masalah terhadap perilaku agresif ini. Melihat perilaku agresif ini cukup mengkhawatirkan maka dari itu peneliti menggunakan caranya dengan memberikan suatu layanan bimbingan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama, karena menurut Romlah menjelaskan bahwa teknik sosiodrama bertujuan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia dengan melakukan permainan peran. Menurut peneliti penggunaan *treatment* dengan teknik sosiodrama ini bertujuan agar siswa yang memiliki perilaku agresif bisa merubah sikap dan perilakunya kearah yang lebih baik dengan cara melakukan permainan peranan dengan harapan dapat menurunkan perilaku agresif pada siswa. Layanan bimbingan kelompok ini bisa menuntaskan permasalahan yang dialami oleh siswa seperti siswa yang memiliki *phobia*, pemalu, agresif, dan selalu mementingkan diri sendiri. didukung dengan penjelasan menurut Gazda menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain.

Menurut Romlah berpendapat bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi dalam

---

<sup>14</sup> Budianto, E. E. (2022). Detik-detik siswi SMP Mojokerto dicekik Sebelum Diperkosa Direkontruksi. *Detik Jatim*. Diakses pada 20 Desember 2022.

kelompok.<sup>15</sup> Bimbingan kelompok di tunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, bimbingan kelompok memiliki prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dengan bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya, yaitu dalam situasi kelompok. <sup>16</sup> Bimbingan kelompok ini tentunya memiliki manfaat yang berguna untuk mengurangi perilaku agresif siswa, manfaat tersebut yaitu : diberikan kesempatan untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya, menimbulkan pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka perankan dan menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan yang tentunya berhubungan dengan apa yang mereka perankan dan diskusikan dalam kelompok.<sup>17</sup>

Selanjutnya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama ini peneliti melakukan pertimbangan terlebih dahulu dengan cara melihat dari langkah-langkah teknik sosiodrama yang menyenangkan untuk dilakukan *treatment*, karena teknik sosiodrama ini merupakan teknik yang menyenangkan untuk dilakukan, siswa bisa berdiskusi dengan luas untuk memahami apa yang mereka perankan, siswa bisa sejenak menghilangkan rasa egonya dan siswa tidak keberatan untuk dilakukan sebagai bimbingan konseling. Teknik ini dilakukan dengan cara bermain peran. Ketika melakukan kegiatan sosiodrama, siswa memerankan suatu peran tertentu kondisi masalah sosial.

---

<sup>15</sup> Romlah, T. (2001). Teori dan Praktek bimbingan dan konseling. *Malang: Universitas Negeri Malang*.

<sup>16</sup> *Ibid.* 12

<sup>17</sup> Utama, A. (2016). *Manfaat Bimbingan Kelompok*. Ilmu Psikologi:wordpress.

Dalam memecahkan permasalahan siswa, didapatkan dari hasil penghayatan peran tentang kondisi masalah yang sedang dihadapinya. Setelah memerankan drama, selanjutnya dilakukan diskusi tentang cara-cara penyelesaian masalah yang sedang dihadapi siswa sebagai anggota kelompok.

Pada saat Sosiodrama dilakukan, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari kondisi permasalahan sosial. Pemecahan masalah individu diperoleh dari penghayatan peran tentang kondisi-kondisi masalah yang dihadapinya. Setelah Pementasan peran selanjutnya diadakan diskusi mengenai cara-cara penyelesaian masalah yang dihadapi oleh individu sebagai anggota kelompok.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita pahami bahwa teknik sosiodrama merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah sosial yang muncul dalam hubungan sosial yang dilakukan dengan cara berkelompok. Teknik sosiodrama ini dapat digunakan di dalam layanan bimbingan kelompok yang bertema tentang perilaku agresif siswa dan dapat merubah sikap perilaku siswa menjadi lebih baik. Beberapa permasalahan siswa yang memiliki perilaku agresif ini adalah mengalami masalah dalam hubungan sosial antar teman dan hubungan sosial antara siswa dan guru, karena perilaku agresif ini adalah masalah sosial maka permasalahan ini dapat di perbaiki melalui layanan bimbingan kelompok ini bertujuan untuk memperbaiki hubungan sosial yang bermasalah. Teknik sosiodrama bisa mengurangi masalah

---

<sup>18</sup> Romlah, T. (2001). Teori dan Praktek bimbingan dan konseling. *Malang: Universitas Negeri Malang*.

dengan cara memainkan peran, dan peran yang dimainkan salah satunya adalah masalah individu dalam konflik sosial.<sup>19</sup>

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Mts Darul Ulum Jogoroto Jombang pada tanggal 10 Januari 2023, peneliti menemukan siswa yang memiliki perilaku agresif, seperti perilaku agresif fisik dan verbal. Perilaku seperti ini jika dibiarkan begitu saja nantinya dapat menimbulkan perilaku agresif yang lebih buruk. Dari penjelasan diatas, maka peneliti menilai bahwa teknik sosiodrama cocok digunakan sebagai *treatment* untuk mengurangi perilaku agresif siswa di Mts Darul Ulum Jogoroto Jombang.

Hal yang menjadi alasan bagi peneliti memilih teknik sosiodrama yaitu teknik sosiodrama ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendramatiskan suatu perilaku yang bisa dipahami oleh siswa sehingga dapat lebih mudah responden dalam memahami bagaimana perilaku agresif dan dapat mengungkapkan pendapat maupun permasalahannya. Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan meneliti tentang efektivitas teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif siswa, peneliti melihat banyak sekali siswa atau remaja yang terlibat dalam aksi-aksi kekerasan baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat. Aksi-aksi ini sangatlah mengganggu masyarakat, dan dampaknya masa depan siswa atau remaja ini akan buruk atau tidak jelas. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengurangi perilaku agresif siswa atau remaja. Manfaat yang diinginkan

---

<sup>19</sup> Dian M. A. (2013). *Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Kelompok Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Peserta Didik Kelas V SDN Pegirikan 03 Kab. Tegal*. ( Skripsi Program Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang), hal.8.

peneliti dalam penelitian ini yaitu anak mampu mengurangi perilaku agresif, dan selain itu juga bermanfaat bagi para peneliti atau konselor untuk bahan evaluasi dan acuan ketika akan melakukan kegiatan di masa yang akan datang.

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti yang menyatakan bahwa teknik sosiodrama efektif digunakan untuk menurunkan perilaku agresif. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti yang menyatakan bahwa teknik sosiodrama efektif digunakan untuk menurunkan perilaku agresif dan tentang penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mampu mengurangi perilaku agresif pada peserta didik SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah. Subjek dalam penelitian Astuti ini memiliki 21 jumlah populasi dan 10 jumlah sampel dengan kategori tinggi. Hasil penelitiannya dapat dilihat hasil *pretest* 10 sampel didapatkan rata-rata perilaku agresif tinggi dengan nilai 62. Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama peserta didik cenderung menurun menjadi rendah dengan nilai 40. Maka kesimpulannya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama peserta didik mengalami penurunan.

Dari hasil penelitian terdahulu, dapat dilihat betapa pentingnya bimbingan kelompok bagi siswa yang sedang mengalami masalah perilaku agresif, jika masalah ini dibiarkan saja maka akan berdampak negative bagi diri sendiri ataupun orang lain. Karena hal seperti ini akan membuat siswa tidak diterima dalam lingkungannya, maka perilaku agresifnya akan menjadi-jadi yang ditampilkan.

Menurut peneliti masalah ini sangatlah menarik untuk diteliti atau dibahas, dan peneliti semakin tertarik untuk mengambil judul ini, karena masalah ini jika dapat dikurangi akan memberikan dampak baik bagi masyarakat, keluarga, instansi maupun masa depan remaja. Tentunya penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan anak-anak tingkat SMP atau MTs yang bisa digunakan untuk mempersiapkan diri menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sehubungan dengan realita tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif dan merancang penelitian dengan judul “**Efektifitas Teknik Sociodrama Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII MTS Darul Ulum Jogoroto Jombang**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

- 1) Bagaimana Karakteristik Perilaku Agresif siswa Kelas VIII Sebelum diberikan *Treatment* dengan Teknik Sociodrama ?
- 2) Apakah Teknik Sociodrama Efektif Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas VIII MTs Darul Ulum Jogoroto Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah :

- 1) Untuk Mengetahui Karakteristik Perilaku Agresif Pada siswa Sebelum Diberikan *Treatment* dengan Teknik Sociodrama.

- 2) Untuk Mengetahui Teknik Sosiodrama Efektif Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII MTs Darul Ulum Jogoroto Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilakukan, baik bagi peneliti maupun orang lain untuk menambah ilmu. Adapun manfaat yang diperoleh dari penulisan skripsi ini terbagi menjadi 2 kategori sebagai berikut :

##### **1) Secara Teoritis**

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam khususnya pada pencegahan perilaku agresif.

##### **2) Secara Praktis**

- a) Bagi konselor, Sebagai bahan tambahan informasi dan masukan bagi konselor untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa.
- b) Bagi siswa, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi tentang dampak perilaku agresif dan cara untuk mengurangi perilaku agresif dengan teknik sosiodrama.
- c) Bagi guru Bimbingan Konseling (BK), dengan teknik sosiodrama ini menjadi salah satu solusi yang bisa digunakan oleh guru BK di sekolah untuk mengurangi perilaku agresif siswa.
- d) Bagi Sekolah, Untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang di tunjukan untuk mengurangi perilaku agresif.
- e) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan landasan dengan menggunakan variabel yang sama akan tetapi dengan permasalahan

yang berbeda atau bisa menggunakan permasalahan yang sama akan tetapi menggunakan variabel yang berbeda.

#### **E. Asumsi Penelitian**

Teknik Sociodrama efektif digunakan untuk mengurangi perilaku agresif siswa. Teknik sociodrama dilakukan dengan kegiatan permainan peran sesuai naskah dengan tema tertentu, dan setelah melakukan permainan peranan akan dilakukan diskusi bersama untuk menciptakan suasana hangat dan dapat mengungkapkan pikiran dengan luas. Sehingga dengan penerapan teknik sociodrama ini siswa-siswi di MTs Darul Ulum akan banyak mengalami perubahan perilaku agresif yang sangat tinggi menjadi siswa yang memiliki perilaku yang jauh lebih baik.

#### **F. Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di temukan adanya masalah pada penelitian ini. Peneliti membatasi masalah yang diungkap dalam kegiatan penelitian ini adalah efektivitas teknik sociodrama untuk mengurangi perilaku agresif siswa kelas VIII MTS Darul Ulum Jogoroto Jombang.

#### **G. Definisi Oprasional**

##### **1) Perilaku Agresif**

Perilaku agresif merupakan suatu tindakan negatif yang dilakukan seseorang dengan cara meniru perilaku negatif orang lain, perilaku agresif ini biasanya pelaku melihat atau mengamati orang lain lalu perilaku yang dilihat akan dipraktikan ketika sedang kesal atau marah. Perilaku agresif ini akan merugikan orang lain dan diri sendiri Hal tersebut memiliki aspek-aspek adanya agresif fisik, agresif verbal,

agresif marah, agresif sifat permusuhan. Dari keempat aspek tersebut memiliki indikator yaitu menyerang, memukul, berdebat, menyebarkan gosip, bersifat sarkastis (mengejek), kesal, mudah marah, benci, curiga, iri hati. Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dengan menggunakan skala *likert*. Responden dapat memilih opsi jawaban yang telah disediakan yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

## 2) Teknik Sociodrama

Teknik Sociodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yang digunakan dengan cara permainan peranan ditujukan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam hubungan sesama. Dalam teknik sociodrama ini dapat digunakan dalam kegiatan bimbingan konseling kelompok baik disekolah maupun tempat yang sudah ditentukan. Tahap pertama dalam pemberian teknik sociodrama yaitu persiapan. Tahap kedua yaitu membuat skenario. Tahap ketiga yaitu menentukan kelompok yang akan memainkan sesuai dengan kebutuhan skenarionya, dan memilih individu yang akan memainkan peranan tertentu. Tahap keempat yaitu menentukan kelompok penonton dan menjelaskan tugasnya. Tahap kelima yaitu pelaksanaan sociodrama. Tahap keenam/terakhir yaitu evaluasi dan diskusi.

## H. Definisi Konseptual

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang digunakan, khususnya mengenai judul penelitian. Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isinya, maka berikut ini peneliti menjelaskan beberapa istilah yang memerlukan pemahaman yang lebih jelas diantaranya :

a. Perilaku Agresif

Menurut Buss dan Perry mengatakan perilaku agresif adalah suatu perilaku atau kecenderungan perilaku yang niatnya untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal.<sup>20</sup> Agresif yang dimaksud peneliti adalah perilaku yang ditujukan untuk menyerang orang lain baik secara verbal, maupun secara fisik, atau berupa ancaman yang disebabkan karena adanya rasa benci atau permusuhan.

b. Teknik Sociodrama

Menurut Romlah menjelaskan sociodrama merupakan permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antara manusia.<sup>21</sup> Dalam sociodrama ini individu akan memerankan suatu peranan tertentu dari suatu kondisi masalah sosial. Sociodrama yang dimaksud adalah salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku agresif siswa.

c. Siswa

Siswa, peserta didik, atau murid memiliki arti yang sama. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), siswa berarti seorang anak/orang yang sedang belajar atau bersekolah. Dalam pengertian tersebut dapat dipahami bahwa siswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses belajar atau sedang menempuh pendidikan di sekolah.

---

<sup>20</sup> Mochtar, A. Nina, Z. S., & Fatwa, T. (2019) *Bentuk-bentuk Perilaku Agresif pada Remaja*. Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Hal 299-304.

<sup>21</sup> Romlah, T. (2020) *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Penerbit Universitas Negeri Malang. Hal 104